

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi yang menyerang pada saluran pernafasan yang secara anatomis terletak di paru - paru. Penyebab dari pneumonia anatara lain bakteri, virus, jamur , paparan zat kimia , kerusakan paru -paru, maupun dampak tidak langsung dari penyakit lain. *Streptococcus* dan *mycoplasma pneumoniae* merupakan bakteri yang menyebabkan pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah *adenoviruses*, *influenza virus* (Kartini et al., 2022).

Pneumonia merupakan jenis infeksi bakteri yang memiliki dampak negatif. Pneumonia dapat ditularkan melalui droplet pada seseorang yang mengidap penyakit ini dengan kontak langsung, ataupun dikarenakan faktor lingkungan. Penyakit pneumonia pada anak umumnya disertai dengan infeksi akut pada bronkus yang disebut bronkopneumonia (Muniifah et al., 2023). Dampak bagi anak yang mengalami pneumonia antara lain kesulitan bernapas, penumpukan cairan di paru-paru (efusi pleura), terdapatnya bakteri pada aliran darah, abses paru-paru (Annashr & Nopianto, 2022).

Berdasarkan data menurut WHO pada tahun 2021 prevalensi angka kematian yang disebabkan pneumonia sebanyak 740.000 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, atau setara dengan 14% dari total kematian balita di seluruh dunia. Sedangkan prevalensi angka pneumonia anak dan dewasa di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2023 di Indonesia kasus pneumonia mencapai 78.689 kasus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Rencana Aksi Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023 Kemenkes bagian analisis situasi , kasus pneumonia di Jawa Tengah pada tahun 2023 menempati urutan ke 3 dengan prevalensi angka pneumonia sebanyak 41,0% (Kemenkes RI, 2023).

Masalah utama yang sering terjadi pada pasien dengan pneumonia adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Ketidakmampuan untuk membersihkan secret

yang menyebabkan penyumbatan pada jalan nafas yang tidak optimal. (Utama & Triana, 2023). Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah keadaan dimana terjadi produksi secret yang berlebih sehingga terjadi penumpukan secret di bronkus. Hal ini dapat menyebabkan jalan nafas terganggu sehingga terjadi obstruksi pada jalan nafas yang mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan oksigen dalam tubuh (Rahmawati & Syahruramadhani, 2023).

Dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan dilakukannya kolaborasi pemberian obat inhalasi.. Nebulizer merupakan suatu alat pengobatan yang cara pemberiannya dengan penghirupan, obat- obatan tersebut terlebih dahulu dipecahkan menjadi partikel-partikel yang lebih kecil melalui cara aerosol. Tujuan dari pemberian nebulizer yaitu relaksasi dari spasme bronchial, mengencerkan secret, melancarkan jalan nafas, melembapkan saluran nafas (Wabang et al., 2024).

Terapi inhalasi nebulizer efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, karena pemberian terapi inhalasi bertujuan untuk memberikan efek bronkodilatasi atau melebarkan lumen bronkus, dahak menjadi encer sehingga mempermudah dikeluarkan, menurunkan hiperaktivitas bronkus dan dapat mengatasi infeksi. Terapi inhalasi nebulizer efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif akibat penumpukan secret pada pasien pneumonia dengan atau tanpa pemberian tindakan tambahan seperti fisioterapi dada atau batuk efektif (Wabang et al., 2024).

Dari hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan kepala ruang anak RSUD Aisyiyah Klaten yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2025, terdapat 428 kasus pneumonia pada anak baik laki-laki atau perempuan, yang dirawat selama 5-6 hari. Penatalaksanaan pneumonia di RSUD Aisyiyah Klaten biasanya diberikan injeksi antibiotic lewat intravena, dilakukan fisioterapi, dan terapi nebulizer per 6 jam.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang intervensi pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak pneumonia di RSUD Aisyah Klaten.

B. Batasan Masalah

Tingginya prevalensi pneumonia sebanyak 740.000 di dunia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yang dapat menyebabkan kematian di setiap tahun membuat peneliti tertarik mempelajari lebih dalam tentang intervensi pemberian nebulizer pada anak dengan pneumonia. Karya tulis ilmiah ini membahas:

“ Asuhan keperawatan pada kasus pneumonia dengan intervensi pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak”

C. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pemberian terapi nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam studi kasus ini adalah mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia dalam pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif dengan menggunakan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi status jalan nafas sebelum dilakukan tindakan pemberian nebulizer dan setelah dilakukan tindakan pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.
- b. Mampu menganalisis dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien anak dengan pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak dengan pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Perawat dapat menerapkan ilmu keperawatan dalam melakukan intervensi pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

b. Bagi rumah sakit

- 1) Sebagai bahan literatur keilmuan dan skil dalam intervensi pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.
- 2) Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan terutama di bidan dokumentasi keperawatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat memeberikan informasi tentang intervensi pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif serta sumber pembelajaran asuhan keperawatan anak dengan pneumonia.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mengetahui tentang pentingnya pemberian nebulizer terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.